

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pola Agroforestry di Desa Sidakangen, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara, maka dapat disimpulkan, bahwa:

1. Komunitas vegetasi penyusun di Desa Sidakangen sebanyak 32 jenis vegetasi, yaitu Suren (*Toona sureni*), Mangga (*Mangifera indica*), Pinus (*Pinus merkusii*), Jabon (*Neolamarcla cadamba*), Gmelina (*Gmelina arborea Roxb*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus lamk*), Lamtoro (*Leucaena leucocephala*), Pepaya (*Carica papaya*), Kakao (*Theobroma cacao L*), Kopi (*Coffea spp*), Pisang (*Musa paradisiaca*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Jambu (*Psidium guajava*), Jeruk (*Citrus sinensis*), Sukun (*Artocarpus communis*), Durian (*Durio zibethinus*), Sengon (*Falcataria moluccana*), Jati (*Tectona grandis*), Alpukat (*Persea americana*), Salak (*Salacca zalacca*), Pulai (*Alstonia scholaris (L) R.Br*), Kemiri (*Aleurites moluccana (L) wild*), Cengkeh (*Syzygium aromaticum*), Pinang (*Areca catechu L.*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Gamal (*Gliricidia sepium*), Ubi kayu (*Manihot esculenta crantz*), Terong (*Solanum nigrum L*), Lombok (*Capsicum annum L*), Manggis (*Garcinia mangostana L*), Rumput gajah (*Pennisetum purpuseum*) dan Mindi (*Melia azedarach L*).
2. a). Jenis vegetasi penyusun Agrisilviculture di Dusun Sidakangen tingkat pohon, tiang, pancang dan anakan, memiliki Indeks nilai penting jenis tertinggi di tingkat pertumbuhan pohon adalah jenis Suren sebesar 52,91%, paling rendah yaitu Gmelina sebesar 16,37%. Tingkat tiang yaitu Suren sebesar 32,63%, paling rendah Sukun sebesar 16,47%. Untuk pancang jenis tertinggi adalah Lamtoro sebesar 57,93% paling rendah yaitu Durian sebesar 19,68%. Dan jenis tertinggi untuk anakan adalah Kopi sebesar 43,33%, paling rendah yaitu Lamtoro sebesar 29,99%.

Selanjutnya *Agrisilviculture* di Dusun Witra, tingkat tertinggi pada pertumbuhan pohon adalah jenis Pinus sebesar 88,04%, paling rendah yaitu Mangga sebesar 23,88%. Untuk tiang yaitu Pulai sebesar 47,57%, paling rendah jenis Mindi sebesar 22,94%. Kemudian pancang yaitu Kopi sebesar 133,76%, paling rendah yaitu Lamtoro sebesar 65,47%. Dan anakan yaitu Pulai sebesar 126,66%, paling rendah jenis Pisang sebesar 73,33%. Kemudian Agrosilvopastura di Dusun Sidakangen, untuk pohon yaitu Pinus sebesar 44,73%, paling rendah yaitu Kelapa sebesar 7,98%. Kemudian tiang yaitu Pisang sebesar 65,6%, paling rendah yaitu Salak sebesar 27,29%. Di tingkat pancang adalah Kopi sebesar 78,35%, paling rendah yaitu Nangka dan Jeruk sebesar 20,18%. Dan tingkat anakan adalah Rumput Gajah sebesar 80,00% dan paling rendah yaitu Nangka sebesar 23,23%. Sedangkan Agrosilvopastura di Dusun Witra jenis tertinggi di tingkat pohon adalah Pinus sebesar 59,37%, paling rendah yaitu Mangga sebesar 15,94%. Di tingkat tiang adalah Pinus sebesar 55,91%, paling rendah yaitu Pulai sebesar 18,52%. Kemudian di tingkat pancang adalah Kakao sebesar 125,74%, paling rendah yaitu Lamtoro sebesar 51,48%. Dan tingkat anakan adalah Rumput gajah sebesar 129,66 %, paling rendah yaitu Pulai sebesar 21,72%.

b). Hasil perhitungan indeks similitas dari 4 nilai indeks similitas agrosilviculture pada tingkat hidup pertumbuhan pohon, tiang, sapihan dan anakan menunjukkan nilai IS terbesar diperoleh dari hasil perhitungan antara dusun Sidakangen dan dusun Piasa dengan nilai 66,67%, sedangkan IS terendah diperoleh dari hasil perhitungan antara dusun Jambu dan dusun Sidakangen yakni 18,18%. Kemudian untuk agrosilvopastura menunjukan nilai IS terbesar diperoleh dari hasil perhitungan antara dusun Jambu dan dusun Sidakangen, sedangkan IS terendah

diperoleh dari hasil perhitungan antara dusun Witra dan dusun Sidakangen yaitu 22,22%.

3. Pola Agroforestri yang diterapkan oleh masyarakat Desa Sidakangen, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara terdiri atas Agrisilvikultur (*Agrisilviculture system*) di Dusun Sidakangen, Jambu dan Witra dengan praktek kombinasi tanaman perkebunan (*Plantation crop combination*), di Dusun Piasa dengan praktek pekarangan (*homegardens*). Silvofisheri (*Silvofishery System*) dan Silvopastura (*Silvopastural System*) di Dusun Sidakangen dan Jambu dengan praktek pekarangan yang melibatkan hewan (*homegardens involving animals*), sedangkan di Dusun Witra tanaman perkebunan dengan padang rumput dan hewan (*plantation crops with pastures and animals*).

5.2. Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan penelitian yang sama di lokasi dan pola agroforestry yang berbeda.